

## Pelatihan penguatan literasi dasar penumpang transportasi umum (Bus Si Mas Ganteng) rute Bojonegoro – Tuban

Siti Nur Aisya Putri

Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [putrisiti431@gmail.com](mailto:putrisiti431@gmail.com) )

Received: 2-July-25; Revised: 11-July-25; Accepted: 25- August-25

### Abstract

Public transportation in Tuban Regency, known as *Bus Si Mas Ganteng*, officially operates on the Bojonegoro–Tuban route and has attracted strong enthusiasm from the community, particularly children and mothers. The bus service is free of charge and features clean facilities, air conditioning, a distinctive design, and a focus on passenger comfort and safety. These conditions provide a strategic opportunity to implement basic literacy training during travel. The purpose of this community engagement program is to foster passengers' reading interest through interactive literacy approaches in public transportation. The methods employed include structured training, 30-minute reading practice sessions, and activities designed to promote reading with enjoyment. The results show that the literacy training successfully engaged 10 child passengers and three adult passengers. Participants demonstrated an understanding of the importance of literacy and expressed a commitment to applying it in daily life. Passengers were encouraged to read for at least 30 minutes, participate in discussions, and receive guidance from lecturers and students. In addition, the team contributed 20 books as a collection for *Bus Si Mas Ganteng*. This activity demonstrates that public transportation can serve as an educational space to foster a literacy culture and encourage communities to develop sustainable reading habits.

Keywords: Basic Literacy, Public Transportation, Si Mas Ganteng Bus.

### Abstrak

Transportasi umum Kabupaten Tuban, Bus Si Mas Ganteng, resmi beroperasi pada rute Bojonegoro–Tuban dengan antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama anak-anak dan ibu-ibu. Bus ini beroperasi gratis dengan fasilitas bersih, ber-AC, desain unik, serta mengutamakan kenyamanan dan keamanan penumpang. Kondisi tersebut menjadi peluang strategis untuk melaksanakan pelatihan literasi dasar selama perjalanan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan minat baca penumpang melalui pendekatan literasi interaktif di transportasi umum. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, praktik membaca 30 menit, serta pembiasaan membaca dengan perasaan senang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi berhasil melibatkan 10 penumpang anak-anak dan 3 penumpang dewasa. Peserta memahami pentingnya literasi dan berkomitmen mengaplikasikannya dalam keseharian. Penumpang diarahkan untuk membaca minimal 30 menit, berdiskusi, serta mendapat pendampingan dari dosen dan mahasiswa. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan 20 buku untuk dijadikan koleksi di Bus Si Mas Ganteng. Kegiatan ini menunjukkan bahwa transportasi umum dapat berfungsi sebagai ruang edukasi untuk menumbuhkan budaya literasi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Dasar , Transportasi Umum , Bus Si Mas Ganteng.

How to cite: Putri, S. N. A. (2025). Pelatihan penguatan literasi dasar penumpang transportasi umum (Bus Si Mas Ganteng) rute Bojonegoro – Tuban. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 469–479. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2043>



## 1. Pendahuluan

Pelatihan literasi menjadi bagian global yang tumbuh berdampingan dengan pola pikir masyarakat. Hal tersebut diperkuat Fitri (2025) bahwa literasi bukan sebuah fenomena global yang sedang terjadi, melainkan sebuah gerakan nyata yang mengajari, membiasakan dan memberikan fasilitas membaca di transportasi umum. Gerakan nyata tercipta melalui tim PKM Institut Teknologi dan Bisnis Tuban Prodi Kewirausahaan. Konsistensi pengabdian diimplementasikan dalam pelatihan literasi. Pintu transportasi umum terbuka melalui pengetahuan literasi yang akan menjadi kebiasaan baik setiap harinya. Upaya literasi kuat dipersiapkan melalui kelompok kecil yang kemudian mampu mempengaruhi sekitar (Fitri, 2025).

Darurat literasi di masyarakat Indonesia menjadi perhatian penting, Kebijakan mengurangi darurat literasi perlu dilaksanakan. Pengetahuan dan pola pikir masyarakat harus terbuka akan bahaya darurat literasi. Bentuk keterbukaan masyarakat yaitu menerima pelatihan dan konsisten membaca disetiap kesempatan. Darurat literasi membahayakan pola pikir masyarakat. Kecerdasan, kreativitas terus berkembang dalam pola pikir masyarakat jika darurat literasi diselesaikan. Langkah efektifnya bukan hanya di sekolah, namun dari tempat umum, lingkungan tempat tinggal dan transportasi umum yang setiap harinya digunakan masyarakat beraktivitas. Damayantie (2015) menjelaskan bahwa literasi merupakan kegiatan yang bukan prioritas sehingga darurat literasi Indonesia merupakan urgensi penguatan sinergi dan kolaborasi. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya dengan literasi pintu ke pintu yaitu literasi yang dipraktikkan di transportasi umum. Upaya tersebut diharapkan membawa hasil positif dengan meningkatnya minat literasi di masyarakat. Banyak pihak bertanggung jawab terkait fenomena literasi ini, dengan komitmen penuh menduniakan buku di kehidupan masyarakat (Damayantie, 2015).

Darurat literasi di Indonesia juga membawa dampak budaya literasi cenderung fluktuatif. Zahra (2023) menjelaskan bahwa nilai budaya literasi masyarakat berubah-ubah setiap tahunnya. Masyarakat pedesaan Indonesia juga telah diidentifikasi membutuhkan perhatian lebih (Zahra, 2023). Perubahan budaya literasi dalam masyarakat karena minat membaca yang masih kurang. Update buku-buku yang diminati masyarakat perlu untuk dilakukan, agar perubahan budaya literasi tidak mengurangi minat membaca. Motivasi perubahan budaya literasi diupayakan kearah pertumbuhan minat membaca yang nantinya menghilangkan darurat literasi. Pedesaan tidak lagi menjadi wilayah urgent darurat literasi. Peran institusi pendidikan menjadi mutu kendali perubahan literasi di pedesaan. Praktisi seperti guru dan dosen berpotensi menghilangkan darurat literasi yaitu dengan konsisten meningkatkan budaya literasi di sekolah, kampus giat melaksanakan PKM disetiap kesempatan yang ada. Membaca bukan kegiatan fluktuatif melainkan kegiatan aktif dan konsisten untuk mendampingi pengetahuan, pola pikir setiap harinya.

Dalam konteks regional, kondisi literasi di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban terus menunjukkan perkembangan positif. Perkembangan tersebut dilihat melalui jumlah

masyarakat yang mengunjungi perpustakaan, mobil keliling dinas perpustakaan semakin meningkat setiap tahunnya. Langkah untuk mengurangi darurat literasi di dua Kabupaten tersebut optimis dilakukan. Banyaknya inovasi dan kegiatan literasi yang berdampak dan menyenangkan perlu untuk ditingkatkan agar minat masyarakat cenderung meningkat. Dikutip dari JTV Bojonegoro (2025), "Minat baca tinggi, 19.000 warga Bojonegoro kunjungi perpustakaan sepanjang 2024." Minat baca masyarakat Kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru, Tingkat Gemar Membaca (TGM) di Perpustakaan Umum Tuban meningkat dari 64,0 pada 2022 (kategori sedang), menjadi 66,6 pada 2023, dan melonjak hingga 76,65 pada 2024 (kategori tinggi).

"Nilai TGM pada tahun 2022 sebesar 64,0, lalu naik menjadi 66,6 di tahun 2023, dan pada tahun 2024 meningkat drastis hingga 76,65. Ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun," ujar Suratman, Plt. Kepala Dispersip Tuban (25/02). Peningkatan ini didasarkan pada survei yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Penilaian TGM mencakup indikator seperti frekuensi membaca (FM), durasi membaca (DM), jumlah buku yang dibaca (JB), frekuensi akses internet (FAI), serta durasi akses internet (DAI). Data ini menggambarkan semakin aktifnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi dan pencarian informasi. Keaktifan masyarakat untuk berkembang dalam literasi dan pengetahuan perlu untuk difasilitasi dan monitoring agar tercipta budaya literasi tangguh.

Upaya meningkatkan minat baca masyarakat terus dilakukan agar masyarakat terbiasa membaca di mana pun berada. Dikutip dari rri.co.id, "Kabupaten Tuban melakukan peningkatan literasi dengan mobil perpustakaan keliling." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban memiliki berbagai layanan: Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Kecamatan di 11 dari 20 kecamatan, dan juga layanan mobil perpustakaan keliling. Namun, melalui wawancara (15/2) dengan Nur Khamid selaku Kepala Dispersip Tuban, terungkap bahwa pelaksanaan perpustakaan keliling masih sangat terbatas karena hanya memiliki tiga mobil yang terus beroperasi setiap harinya. Mobil tersebut lebih banyak datang ke sekolah-sekolah untuk menyediakan buku. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya inovasi strategi literasi, salah satunya pelatihan literasi di transportasi umum. Instansi pendidikan, praktisi seperti guru dan dosen perlu berkolaborasi konsisten melaksanakan PKM literasi di transportasi umum. Keterbatasan mobil keliling tidak lagi menjadi kendala, jika mampu memanfaatkan transportasi umum sebagai sarana untuk meningkatkan literasi. Transportasi umum bukan hanya alat komoditas yang mengantarkan penumpang dari tempat asal ke tempat tujuan, fasilitas serta motivasi dan monitoring literasi perlu untuk dilakukan. Transportasi umum menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat baca masyarakat melalui sistem dan budaya literasi yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat perlu didukung penuh oleh pemerintah setempat agar transportasi umum yang dimiliki Kabupaten Tuban bisa dimaksimalkan fungsinya.

Wulanjani dan Anggraeni (2019) menjelaskan bahwa saat ini para siswa menghadapi persoalan bagaimana membaca secara efektif dalam waktu yang relatif singkat tetapi memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selaras dengan

pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangat dibutuhkan seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi. Pelatihan literasi di transportasi umum menjadi kegiatan bermanfaat bagi masyarakat Tuban–Bojonegoro. Peran literasi tidak hanya saat berada disekolah, namun literasi merupakan kegiatan yang bisa diakses masyarakat disetiap kesempatan dimanapun berada. Jika literasi hanya dilakukan saat berada di sekolah, maka hal tersebut kurang maksimal. Kecepatan membaca perlu dilatih salah satu latihan efektif adalah memanfaatkan waktu luang disetiap kesempatan. Jarak tempuh Tuban- Bojonegoro yang cukup lama ( 2 jam) menjadi efektif jika fasilitas buku disediakan. Penumpang menjadi mudah untuk membaca. Pelatihan ini telah membuka pintu-pintu transportasi lainnya untuk dilengkapi fasilitas buku dan menjadi alat efektif literasi semakin diminati masyarakat.

Dalam penelitian serupa, Gogahu dan Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa anak yang termotivasi belajar membaca lebih cepat akan menumbuhkan rasa percaya diri karena telah sukses menjadi pembaca pemula. Penumpang transportasi umum dapat diposisikan sebagai pembaca pemula yang perlu diarahkan, difasilitasi, dan dimonitor (Gogahu & Prasetyo, 2020). Transportasi umum merupakan alat komoditas yang bisa diakses masyarakat umum dalam berbagai latar belakang pendidikan, sosial dan budaya. Pelatihan literasi menjadi motivasi dan pengingat bahwa kegiatan membaca perlu untuk dilakukan ditransportasi umum tidak ada tingkatan pembaca pemula atau yang sudah mutakhir. Jika pengetahuan literasi sudah dibuka maka pembaca pemula akan menjadi pembaca yang terbiasa, sedangkan pembaca mutakhir akan semakin berkembang. Pembaca pemula dalam transportasi umum diartikan sebagai bentuk pembuka bahwa siapapun akan mendapat informasi dan wawasan luas jika mau membaca.

Kegiatan pelatihan literasi di transportasi umum (Bus Si Mas Ganteng) ditujukan menambah wawasan, menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan literasi, serta membentuk kesadaran pentingnya membaca. Kegiatan ini baru dilaksanakan di satu bus rute Tuban–Bojonegoro, dengan harapan dapat diperluas ke armada lain. Penumpang diajak membaca buku sesuai kesukaan mereka sehingga perjalanan dua jam menjadi lebih bermakna. Edukasi juga diberikan terkait keefektifan membaca di transportasi umum dengan strategi kenyamanan, kemudahan alat membaca, dan kesadaran akan pentingnya literasi. Transportasi umum Bus Si Mas Ganteng milik Kabupaten Tuban dilaunching pada tahun 2023 dan difungsikan sebagai alat transportasi sekolah serta masyarakat umum. Bus gratis yang memberikan kemudahan untuk masyarakat Tuban dan sekitarnya. Kekurangan mobil keliling perpustakaan bisa dimaksimalkan dengan Bus Si Mas Ganteng caranya dengan difasilitasi buku-buku menarik, agar anak sekolah serta masyarakat umum dapat mengakses buku dengan mudah.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi di transportasi umum menjadi bagian dari upaya menambah akses pengetahuan masyarakat dan mengubah cara pandang terhadap dunia pendidikan. Literasi, sebagaimana ditegaskan Ainiyah (2017), merupakan bentuk kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan karena menjadi dasar penguatan peradaban. Pendekatan literasi pintu ke pintu melalui transportasi umum

ini merupakan terobosan baru yang diharapkan mampu meminimalkan darurat literasi sekaligus memperkuat budaya literasi aktif di masyarakat. Optimalisasi darurat literasi melalui transportasi umum menjadi sarana efektif. Pengabdian kepada Masyarakat terkait literasi akan tercipta dengan sukses dan konsisten jika kolaborasi dengan pemerintah tercipta secara baik. Pemenuhan fasilitas buku di armada Bus Si Mas Ganteng lainnya perlu untuk dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah pertama inovasi untuk memaksimalkan fungsi transportasi umum.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan merupakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pelatihan membaca dan kemahiran menangkap makna bacaan di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng rute Tuban - Bojonegoro. Pada realitanya, kegiatan PKM yang telah berjalan inipun dirancang dengan menggunakan metode pengabdian yang interaktif dan kreatif. Penulis juga mempertimbangkan khalayak yang menjadi target peserta PKM, yaitu penumpang Bus Si Mas Ganteng Bojonegoro- Tuban. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sebagai berikut:

- a. Metode pelatihan, kegiatan PKM yang telah berjalan ini menggunakan metode pelatihan karena berfokus pada pelatihan interaktif dan kolaboratif. Sejalan dengan tujuan pelaksanaan PKM-nya yaitu mengajak peserta agar mampu meningkatkan literasi, pengembangan minat baca, kesadaran membaca disetiap kesempatan, di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng. Hal ini dilakukan pada saat Bus berhenti di terminal Rajekwesi Bojonegoro. Penumpang/ peserta PKM fokus memperhatikan materi pentingnya membaca untuk pengetahuan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan mampu mengubah kebiasaan pasif literasi di transportasi umum menjadi aktif dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode seperti ini telah digunakan Setiawan Setiawan et al. (2025) dan hasilnya efektif.

Selain itu, penulis juga mengamati bahwa metode pelatihan inipun memudahkan terjadinya dialog dan interaksi antara dosen dan peserta. Ketika dosen menyampaikan materi dan memperagakan materi pentingnya literasi, dengan memegang buku, para peserta nampak antusias, masing – masing membawa buku yang telah dibagikan tim PKM. Pelatihan ini melibatkan praktik langsung, di mana peserta dapat memilih buku dan dibaca saat berada di transportasi umum. Di bawah ini penulis juga melampirkan gambar aktivitas membaca dan penyerahan 20 buku untuk dijadikan koleksi di transportasi tersebut.

- b. Metode praktik membaca 30 menit, Penumpang/ peserta dijelaskan pentingnya menggunakan waktu secara efektif dengan membaca. kebiasaan baca perlu untuk diwujudkan selama 30 menit. Peserta menerapkan praktik membaca 30 menit yaitu pukul 07.30 – 08.00 WIB saat masuk Bus dan berakhir saat Bus mulai berjalan. Metode seperti ini telah digunakan Azhaar dan Bataha (2023) hasilnya sukses dan efektif.

Selain itu, penulis juga mengamati bahwa metode praktik membaca 30 menit, meningkatkan pemahaman peserta terhadap apa yang dibacanya. Metode ini

dapat mengasah otak, latihan mempercepat gerakan mata, latihan melebarkan jangkauan mata, latihan fikasasi ke fikasai, latihan otot mata, latihan pernapasan dan latihan konsentrasi. Setelah peserta melakukan metode tersebut maka pemahaman akan semakin bertambah dan kecepatan membaca semakin meningkat. Metode tersebut juga telah efektif digunakan Kamalasari (2012).

- c. Metode praktik membaca dengan perasaan senang, Penumpang / peserta memilih buku berdasarkan usia serta jenis buku. Praktik ini dilakukan agar peserta merasa senang dan tidak bosan dengan buku yang sedang dibaca. Tim PKM menawarkan buku-buku terkini dengan kondisi baru. Peserta menerapkan metode tersebut dan merasa senang saat membaca buku di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng. Metode seperti ini pernah digunakan Syahirah (2022) hasilnya efektif.

### 3. Hasil Pengabdian

#### Implementasi Pelatihan Literasi di Bus Si Mas Ganteng

Kegiatan berlangsung pada tanggal 21 Juni 2025 di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng rute terminal Rajekwesi Bojonegoro - Parkir Wisata Kebonsari Kabupaten Tuban. Kegiatan pelatihan penguatan literasi di ikuti penumpang. Sebelum kegiatan dimulai peserta diberikan motivasi literasi efektif. Penjelasan pentingnya membaca di transportasi umum disosialisasikan kepada peserta agar point penting literasi terarah dan menjadi lebih menarik.



Gambar 1. Dosen memberikan pelatihan literasi di Transportasi Umum Bus Si Mas Ganteng

Pelatihan membaca di transportasi umum dilaksanakan untuk mengajari penumpang membaca efektif. Dosen berkoordinasi dengan pengemudi Bus Si Mas Ganteng. Materi terkait pentingnya membaca di transportasi umum juga dipaparkan. Dosen memberikan ilustrasi sederhana sehingga mudah diterima oleh penumpang. Ilustrasi tersebut dipaparkan menggunakan skema contoh, pemaparan dan design menarik. Penumpang yang tidak jelas dengan pemaparan dipersilahkan untuk bertanya. Dosen dan mahasiswa Prodi Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis

Tuban juga memberikan sumbangan buku gratis untuk menjadi koleksi buku Si Mas Ganteng.

Setelah dilakukan pemaparan materi, penumpang diajak memilih buku yang akan dibaca. Dosen menyediakan 20 buku menarik untuk dibaca. Waktu membaca selama 30 menit. Penumpang bisa membaca di atas transportasi umum dengan nyaman. Setelah membaca penumpang diajak untuk merefleksikan hasil bacanya yang ditulis pada selembar kertas. Wawancara terkait keefektifan membaca buku di transportasi umum juga dilakukan kepada penumpang. Hasilnya penumpang merasa senang, mendukung kebiasaan membaca di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng. Perjalanan Bojonegoro - Tuban menjadi langkah awal untuk menciptakan “Masyarakat Gemar Baca di Transportasi Umum”. Melalui pelatihan ini, dosen juga menulis buku yang berjudul “Ayo Berliterasi di Transportasi Umum Bus Si Mas Ganteng. Buku tersebut merupakan buku pertama transportasi umum Bus Si Mas Ganteng yang akan dimanfaatkan dan jadi koleksi di Dinas Perhubungan, Perpustakaan Umum Kabupaten Tuban.



Gambar 2. Penumpang mempraktikkan kegiatan literasi di Transportasi Umum Bus Si Mas Ganteng.

### **Partisipasi Penumpang dan Preferensi Bacaan**

Pelatihan literasi di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng rute Tuban – Bojonegoro, berhasil melatih 10 penumpang anak-anak. Mereka mengaku menyukai kegiatan literasi di transportasi umum. Kegiatan ini akan konsisten dilakukan di rumah, sekolah maupaun dikesempatan lainnya. Selain 10 penumpang anak-anak, juga ada 3 penumpang dewasa yang mendukung kegiatan ini.

Hasil pelatihan literasi di transportasi umum menunjukkan 4 penumpang anak-anak usia 5-8<sup>th</sup> menyukai buku cerita bergambar contohnya buku “Pop-up interaktif Cilukba Unicorn Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)”. Penumpang menjadi antusias untuk melakukan literasi diberbagai kesempatan. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan untuk meningkatkan literasi di Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Yansyah et al. (2022) memperkuat data pelatihan literasi usia 5-8<sup>th</sup> yaitu

*big book storytelling* dwibahasa untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Nurhayati (2019) memperkuat data literasi usia 5-8<sup>th</sup> dapat dimulai dari lingkup keluarga yaitu Kurangnya minat baca di Indonesia menjadi salah satu faktor lemahnya indeks literasi di Indonesia. Ulfadilah dan Setiasih (2024) memperkuat data pentingnya literasi di usia dini yaitu literasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu di era globalisasi saat ini.



Gambar 3. Penyerahan sumbangan 20 buku untuk dijadikan koleksi di transportasi umum Bus Si Mas Ganteng.

Enam penumpang usia 9-12<sup>th</sup> menyukai buku cerita “1000 hal yang terjadi di dunia, incredible things around the world penulis Siti Anisah.” Buku ini mengajak pembaca untuk berfikir dan berpetualang terhadap hal-hal unik diseluruh dunia. Penumpang sebelumnya belum pernah membaca buku yang menarik seperti itu, sehingga wawasan dan informasi bertambah dengan kegiatan pelatihan literasi. Hal tersebut membuka pengetahuan kami, bahwa memberikan cerita dan buku yang diminati penumpang akan membuat kegiatan literasi semakin diminati. Suratmi et al. (2025) memperkuat data literasi efektif untuk anak usia 9-12<sup>th</sup> yaitu kemampuan untuk memahami informasi secara kritis dan mendalam. Mumayizah et al. (2023) memperkuat data keefektifan literasi- numerasi pada anak usia 9-12<sup>th</sup> mengingat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia, peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam agenda prioritas nasional. Hamzah (2025) memperkuat data terkait literasi – numerasi dengan implementasi aplikatif untuk anak usia 9-12<sup>th</sup> yaitu Literasi dan numerasi adalah komponen penting dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga literasi dan numerasi harus diterapkan sebagai standar untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah karena peningkatan literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan.

Tiga penumpang usia 30 – 70<sup>th</sup> menyukai literasi kabar terkini dan difasilitasi oleh tim PKM dengan surat kabar hingga majalah terkini. Penumpang merasa nyaman jika literasi diperhatikan dari usia anak – anak hingga orang dewasa. Meilinda et al. (2020) memperkuat data literasi efektif untuk usia 30 – 70<sup>th</sup> yaitu semakin berkembang suatu teknologi maka semakin meningkatnya literasi pada media digital sebagai sebuah

proses pemahaman bagi anak usia dewasa dalam bijak menggunakan media. Maryatin dan Yuliani (2019) memperkuat data budaya literasi pada masyarakat dewasa yaitu budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging di kalangan masyarakat.

### **Faktor Pendukung dan Tantangan Pelatihan Literasi**

Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, penumpang yang kondusif, kedisiplinan penumpang, niat kuat serta kemauan untuk mewujudkan literasi produktif. Pelatihan dua arah perlu untuk diwujudkan agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki dan dimaksimalkan. Literasi efektif merupakan point penting untuk mewujudkan budaya baca dalam jangka panjang. Penumpang pandai menggunakan waktu selama diperjalanan secara efektif dengan membaca minimal 30 menit.

Penumpang merupakan masyarakat umum yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi. Buku dianggap tidak penting karena penumpang menganggap mendapatkan buku-buku itu sulit. Penumpang lebih memilih berdiam diri di dalam Bus, melamun, ngobrol, makan camilan dan tidur. Kegiatan tersebut menjadi pasif untuk dilakukan selama 2 jam. Inisiatif pelatihan literasi dasar penting diberikan kepada penumpang Si Mas Ganteng, menyediakan buku-buku menarik secara gratis menjadi koleksi pada Bus tersebut. Memberikan edukasi secara menarik akan pentingnya membaca 30 menit di transportasi umum merupakan salah satu solusi menekan rendahnya minat baca. Si Mas Ganteng menjadi Bus transportasi gratis sekaligus edukasi literasi yang menarik saat ini. Penumpang mendapatkan kenyamanan berkendara dan kebiasaan baca jangka panjang. Firdaus dan Sukiman (2020) memperkuat data membaca efektif 30 menit.

### **4. Kesimpulan**

Pelatihan membaca di transportasi umum perlu untuk dijelaskan dan diterapkan kepada penumpang Si Mas Ganteng. Dosen memaparkan materi secara mudah dan detail. Penumpang disediakan 20 buku menarik. Waktu selama 30 menit digunakan membaca. Refleksi hasil bacaan juga perlu ditulis agar pengetahuan yang didapat bisa dituangkan dalam menulis. Penguatan literasi dasar dengan membaca perlu dibiasakan. Survei keefektifan membaca di transportasi umum perlu dilakukan untuk evaluasi dan perbaikan PKM berikutnya. Perjalanan Bojonegoro - Tuban menjadi langkah awal untuk menciptakan "Masyarakat Gemar Baca di Transportasi Umum". Pelatihan membaca di transportasi umum perlu untuk dilakukan di beberapa armada agar habit baca dan kebiasaan membaca tercipta secara luas pada penumpang dan masyarakat umum. Koleksi buku yang disediakan pada transportasi umum Si Mas Ganteng juga perlu *update* agar referensi baca berkembang luas dari berbagai bidang keilmuan.

### **Referensi**

Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77. <http://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>

- Azhaar, P. S., & Bataha, K. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Sdn 3 Singotrunan Melalui Program 30 Menit Giat Membaca. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 288-292.
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari era ke era. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v3i1.2076>
- Firdaus, M. Z., & Sukiman, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Baca Mahasiswa Melalui Program Literasi Sepuluh Menit Sebelum Perkuliahan. Educatio, 15(2), 104-114. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2804>
- Fitri, A. T. (2025). Transformasi literasi digital menuju literasi global di era tanpa batas: Perspektif dunia remaja. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 418-425. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.928>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004-1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hamzah, R. A. (2025). Bimbingan Teknis Satuan Pendidikan “Penguatan Literasi dan Numerasi” di Hotel Best Western Kota Makassar. Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 5(1), 27-38.
- JTV Bojonegoro. (2025). Minat Baca Tinggi, 19.000 Warga Bojonegoro Kunjungi Perpustakaan Sepanjang 2024. <https://www.jtvbojonegoro.com/2025/02/minat-baca-tinggi-19000-warga.html>
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. Basastra, 1(1), 533-73. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.189>
- Maryatin, M., & Yuliani, T. (2019). Membudayakan Literasi pada Masyarakat di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan Selatan. Jurnal Terapan Abdimas, 4(1), 57-62.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). Jurnal Abdimas Mandiri, 4(1), 62-69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6(3), 320-326. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82366>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 4(1), 79-88. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.918>
- Setiawan, F. M. S. F., Wijaya, K. A. S., & Lukman, J. P. (2025). Efektivitas Program Bus Sekolah Oleh Dinas Perhubungan Dalam Menunjang Transportasi Umum Di Kota Denpasar. Socio-political Communication and Policy Review, 2(3), 1-14. <https://doi.org/10.61292/shkr.229>
- Suratmi, S., Ilhami, A., Azka, D. A., Defliyanto, D., Nopriyanti, N., & Nurhasan, N. (2025). Pelatihan penguatan literasi dan numerasi dalam pemulihan pembelajaran pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 6(1), 70-80. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13600>

- Syahirah, S. (2022). Upaya Edukasi Pentingnya Membaca Buku Sejak Usia Dini Di Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146-153. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i3.438>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra literasi anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 351-358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Zahra, N. (2023). Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional: Dari Pengukuran hingga Pemberdayaan. Ringkasan Kebijakan No 19. CIPS: Center For Indonesian Policy Studies